

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pandangan konvensional siswa diperlakukan sebagai objek didik karena hakikat siswa dipandang sebagai wadah yang harus diisi dengan pengetahuan, keterampilan. Siswa diperlakukan pasif dan dipandang tidak mempunyai potensi apapun. Berbeda dengan pandangan modern bahwa hakikat siswa sejak awal telah mempunyai potensi sehingga pengajaran difungsikan sebatas mendorong dan menstimuli berkembangnya potensi, siswa aktif mengembangkan potensinya sendiri sebagai subjek didik. Dalam kegiatan proses pembelajaran hanya ada dua pihak yang dominan (guru/pengajar dan siswa), maka posisi siswa memiliki dua kemungkinan yaitu sebagai subjek didik dan kemungkinan kedua sebagai objek didik.

Dunia pendidikan guru memegang peran penting, karena guru merupakan satu diantara pembentuk utama calon warga masyarakat, hal ini merupakan bukti pada guru pada hakekatnya dijadikan sebagai tolok ukur masyarakat yang patut diteladani. Guru juga mengembangkan suatu keterampilan yang juga dijadikan sebagai roda penggerak penemuan dan pengembangan fakta dan konsep serta penumbuhan dan pengembangan sikap dan nilai. Kepribadian guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru. Daradhat sebagaimana dikutip oleh Syah (2003:226) menegaskan mengenai pentingnya kepribadian guru sebagai

berikut:

Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia akan menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, atautkah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

Guru berarti seseorang yang harus menyadari bahwa tugas utamanya disamping mengajar juga mendidik. Seorang guru juga harus terlebih dahulu memiliki kepribadian yang utuh, harmonis dan dinamis. Sebab, dengan kepribadian inilah akan menentukan guru sebagai seorang yang menjalankan tugas dan tanggung jawab mendidik dan membina atau sebaliknya sebagai perusak, penghancur kepribadian siswa.

Motivasi belajar merupakan suatu hal yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran akuntansi. Dengan adanya motivasi belajar, siswa akan lebih mudah untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan lancar. Dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya motivasi belajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Sering dijumpai pada individu yang malas belajar jika tidak ada ulangan atau jika tidak ada tugas dari sekolah mereka tidak mau belajar. Di samping itu, juga ada individu yang kurang mempunyai keinginan untuk mengembangkan potensi kreatif yang ada dalam dirinya. Hal ini tampak terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa kurang efektif dan responsif terhadap materi yang disampaikan. Kondisi semacam ini menjadikan siswa lebih banyak tergantung pada pendidik. Tetapi dalam kenyataannya, individu yang demikian tidak bisa mencapai prestasi belajar

yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwasanya semakin tinggi motivasi belajar tentu prestasi belajar yang dicapai juga tinggi, begitu pula sebaliknya.

Dalam menyampaikan pelajaran akuntansi di SMA Negeri 2 Sukoharjo, pada umumnya guru tidak mementingkan penampilannya sehingga siswa kurang tertarik. Seharusnya guru lebih memperhatikan penampilannya, yaitu berpakaian yang sopan, rapi, tidak berlebihan dan sesuai dengan peraturan sekolah. Persepsi siswa pertama kali adalah penampilan guru yang menarik. Bila sudah sesuai maka siswa akan tertarik untuk memahami pelajaran yang akan disampaikan guru. Siswa juga akan lebih tertarik dengan kepribadian guru yang humoris juga cara mengajar yang jelas. Dengan demikian, siswa akan termotivasi untuk mendapat prestasi yang baik. Tetapi kenyataannya saat guru mengajar di kelas banyak siswa yang merasa bosan saat menerima pelajaran, dikarenakan guru dalam memberikan materi pelajaran bersifat monoton.

Maka untuk mengajar guru dapat mempersiapkan mengenai kepribadiannya dan memotivasi belajar siswa yang kaitannya dengan pencapaian prestasi belajar. Guru yang berbakat dan profesional merupakan guru yang tidak dapat diragukan lagi dan mampu memberikan inspirasi pada siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar dan berupaya mencapai prestasi belajar yang tinggi. Dengan motivasi belajar yang tinggi diharapkan mampu menumbuhkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Persepsi Siswa Mengenai Kepribadian Guru dan Motivasi**

Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2010/2011”.

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dikaitkan dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin semuanya dapat terjangkau dan terselesaikan. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah. Selain itu guna untuk menghindari kemungkinan kesalahpahaman dan penafsiran yang berbeda-beda sehingga mengakibatkan penyimpangan terhadap judul di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah, sekaligus persoalan yang diteliti menjadi jelas. Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup masalah yang diteliti yaitu objek penelitian yang meliputi: persepsi siswa mengenai kepribadian guru akuntansi, motivasi belajar siswa, dan prestasi belajar akuntansi. Subjek penelitian yaitu semua siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2010/2011 semester ganjil yang keseluruhannya berjumlah 159 orang siswa.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah atau sering diistilahkan problematika merupakan kegiatan penting yang harus ada dalam penulisan suatu karya ilmiah. Menurut Winkel (1987:59) “Problem adalah tujuan yang harus dicapai, tetapi tindakan harus diambil supaya problem terpecahkan, belumlah diketahui”. Tindakan atau perbuatan itu masih harus ditemukan dengan mengadakan pengamatan yang diteliti dan terhadap unsur-unsur didalam problem. Adanya permasalahan, maka perlu mengidentifikasi persoalan yang akan diteliti

secara jelas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh persepsi siswa mengenai kepribadian guru terhadap prestasi belajar?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar?
3. Adakah pengaruh persepsi siswa mengenai kepribadian guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik pangkal untuk kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, agar dapat bekerja secara terpusat dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalahnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persepsi siswa mengenai kepribadian guru pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2010/2011.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa mengenai kepribadian guru dan motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2010/2011.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya tentang persepsi siswa mengenai kepribadian guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2010/2011.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai kepribadian guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2010/2011.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Menyebarkan informasi dan masukan mengenai pentingnya kepribadian guru dan motivasi belajar dalam mendukung pencapaian prestasi belajar siswa secara optimal.
- b. Sebagai calon pendidik, maka pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian dapat ditransformasikan kepada peserta didik pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.